

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA RATU MELISA (RADIUS SATU  
METER LIHAT SAMPAH AMBIL) DALAM MEMBANGUN KARAKTER PEDULI  
LINGKUNGAN SISWA**

Ilma Ainayatu Ahlin  
PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
ilmaainay@gmail.com

**ABSTRACT**

*Ratu Melisa (Radius Satu Meter Lihat Sampah Ambil) is one of the adiwiyata programs at SD Negeri Ciceri which has the purpose of shaping the habits and character of caring for the environment in students. The purpose of this study is to analyze the implementation, constraints and efforts made in adiwiyata programs Ratu Melisa (Satu Meter Lihat Sampah Ambil) in building the character of caring for the environment in 1st grade at SD Negeri Ciceri. This study used a descriptive qualitative approach, using interview, observation and documentation data collection techniques. The result of the study showed that the implementation of Ratu Melisa programs at SD Negeri Ciceri was carried out by all students starting from 1st grade to 6th grade. The principal and teachers were used as the role model for the students in providing examples. The strategy used to familiarize Ratu Melisa programs for the 1st grader is by directly introducing Ratu Melisa (Radius Satu Meter Lihat Sampah Ambil) through various routine activities. Thus, communication is the key to the success of adiwiyata programs Ratu Melisa at SD Negeri Ciceri.*

*Keywords: Program Implementations, Adiwiyata Program, Ratu Melisa (Radius Satu Meter Lihat Sampah Ambil), Student's Character of Environmental*

**ABSTRAK**

Ratu Melisa (Radius Satu Meter Lihat Sampah Ambil) merupakan salah satu program adiwiyata di SD Negeri Ciceri sebagai usaha untuk membentuk kebiasaan dan karakter peduli lingkungan pada siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi, kendala serta upaya yang dilakukan dalam program adiwiyata Ratu Melisa (Radius Satu Meter Lihat Sampah Ambil) dalam membangun karakter peduli lingkungan siswa di kelas 1 SD Negeri Ciceri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi program adiwiyata Ratu Melisa (Radius Satu Meter Lihat Sampah Ambil) di SD Negeri Ciceri dilakukan oleh seluruh siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kepala sekolah dan guru dijadikan sebagai patokan dalam memberikan contoh untuk membiasakan gerakan ini. Adapun strategi yang dilakukan dalam membiasakan Ratu Melisa di kelas 1 adalah dengan cara mengenalkan secara langsung Ratu Melisa melalui beragam kegiatan rutin bersama. Komunikasi adalah kunci kesuksesan program adiwiyata Ratu Melisa di SD Negeri Ciceri.

Kata Kunci: Implementasi Program, Program Adiwiyata, Ratu Melisa (Radius Satu Meter Lihat Sampah Ambil), Karakter Peduli Lingkungan Siswa

## **A. Pendahuluan**

Lingkungan hidup merupakan faktor yang amat penting bagi keberlangsungan seluruh makhluk hidup di dalamnya. Menjaga dan merawat lingkungan hidup tentunya menjadi tanggung jawab manusia sebagai salah satu makhluk Tuhan yang dikaruniai akal dan pikiran serta rasa empati. Namun sayangnya, banyak manusia yang lupa akan dampak yang terjadi bila mengabaikan hal-hal kecil yang sebenarnya dapat merusak lingkungan hidupnya sendiri. Banyak kerusakan yang diakibatkan dari pencemaran limbah atau sampah pembuangan, dan mirisnya Indonesia berada pada urutan ke-5 sebagai negara penyumbang sampah plastik di dunia. (Rosa, 2022) dan Kota Serang menjadi salah satu wilayah penyangga ibu kota yang termasuk dalam 10 besar kota dengan produksi sampah tertinggi di Indonesia sejak tahun 2017 sampai 2019. Kota Serang menempati urutan ke-8 dengan produksi sampah mencapai 1.666 ton per m<sup>3</sup> per hari pada tahun 2017 dan 1.684 ton per m<sup>3</sup> per hari pada tahun 2018. Sementara di tahun 2019 Kota Serang menempati urutan ke-7 dengan jumlah produksi sampah

1.702 ton per m<sup>3</sup> per hari. (Ni'matullah, 2022:536). Meningkatnya tingkat imigran dan angka kelahiran menjadi penyebab utama mengapa semakin banyak kubik sampah di Kota Serang, belum lagi dengan kurangnya kesadaran dalam penggunaan sampah plastik dan juga cara mendaur ulangnya. Dari banyaknya realita akan ketidakpekaan masyarakat Indonesia terutama di Kota Serang terhadap kerusakan lingkungan ini, banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk mencegah peningkatan limbah plastik saat ini, seperti pengurangan penggunaan plastik dan juga daur ulang sampah. Selain itu, usaha jangka panjang 'pun juga turut dilaksanakan dalam dunia pendidikan Indonesia.

Pada tanggal 3 Juni 2005 telah ditandatangani Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional. Realisasi dari kesepakatan tersebut, pada tanggal 21 Februari 2006 telah dicanangkan Program Adiwiyata sebagai salah satu upaya mencegah dan menangani timbulnya permasalahan yang diakibatkan oleh penumpukan sampah. Program Adiwiyata adalah

salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Permen Lingkungan Hidup No. 02 tahun 2009. Program ini merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup. Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Kata adiwiyata berasal dari kata sansekerta yang memiliki arti 'Adi' dan 'Wiya'. Kata 'Adi' mempunyai makna besar, baik, ideal atau sempurna. Sedangkan kata 'Wiya' memiliki makna dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan dan etika dalam berkehidupan sosial di masyarakat (Haris, 2018:6).

Salah satu sekolah yang menerapkan program adiwiyata di Kota Serang adalah SDN Negeri Ciceri. Sejak tahun 2019, SDN Ciceri telah mendapatkan gelar adiwiyata tingkat kota hingga tahun 2020 sekolah ini berhasil mendapat gelar sebagai sekolah adiwiyata tingkat

provinsi. Banyak usaha yang dilakukan untuk menerapkan sekolah berbasis lingkungan di SDN Ciceri, salah satunya adalah dengan menerapkannya pembiasaan praktik baik Ratu Melisa kepada siswa.

Ratu Melisa merupakan singkatan kata dari Radius Satu Meter Lihat Sampah Ambil. Ratu Melisa merupakan usaha sekolah untuk menerapkan praktik baik guna menjaga lingkungan yang menjadi ciri khas di sekolah ini yang tidak hanya dilaksanakan oleh para siswa di SDN Ciceri tetapi juga kepala sekolah, guru, beserta *staff* di SDN Ciceri wajib menanamkan kebiasaan tersebut. Menurut Arief (2002: 110) terdapat beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak-anak, yaitu: 1) Mulailah pembiasaan sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan; 2) Pembiasaan hendaklah terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis; 3) Pembiasaan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya.

Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan; 4) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri. Selain terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan pembiasaan kepada anak, Amin (2015: 57) juga menyebutkan indikator pembiasaan sebagai berikut: 1) Rutin, tujuannya untuk membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik; 2) Spontan, tujuannya untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan terpuji; 3) Keteladanan, bertujuan untuk memberi contoh kepada anak.

Dengan melaksanakan pembiasaan Ratu Melisa ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian siswa kepada lingkungan dan juga membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah sehingga lingkungan sekolah menjadi asri dan nyaman seperti motto SDN Ciceri sendiri yaitu *"mewujudkan sekolah yang asri, nyaman dan berkarakter."* Dalam Implementasi program adiwiyata Ratu Melisa guna membentuk karakter peduli lingkungan

siswa SDN Ciceri tentu saja memiliki berbagai rintangan tersendiri bagi sekolah. Terutama dalam mengimplementasikan pembiasaan tersebut di kelas 1 yang baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru. Dari kondisi inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul "Implementasi Program Adiwiyata Ratu Melisa (Radius Satu Meter Lihat Sampah Ambil) dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Siswa". Peneliti akan meneliti apa saja faktor-faktor yang mendukung adanya gerakan Ratu Melisa di SDN Ciceri, kendala yang dihadapi guru dalam proses implementasi pembiasaan Ratu Melisa dan juga bagaimana upaya sekolah untuk menghadapi kendala tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan hasil penelitian akan menggambarkan seluruh peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono (2018:9) penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami interaksi sosial dan perasaan orang

yang ikut terlibat dalam penelitian yang dilakukan, karena perasaan orang sulit untuk dipahami oleh karena itu dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mendukung diterapkannya program adiwiyata Ratu Melisa dalam membangun karakter peduli lingkungan siswa; 2) Untuk mengetahui bagaimana implementasi program adiwiyata Ratu Melisa dalam membangun karakter peduli lingkungan siswa; 3) Untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi dalam implementasi program adiwiyata Ratu Melisa dalam membangun karakter peduli lingkungan siswa; dan 4) Untuk mengetahui bagaimana upaya dalam menghadapi kendala yang ada dalam implementasi program adiwiyata Ratu Melisa dalam membangun karakter peduli lingkungan siswa

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ciceri yang berlokasi di Jl. KH. Abdul Latief No.26, Sumur Pecung, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Alasan peneliti

memilih SDN Ciceri sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut telah berhasil menyandang gelar adiwiyata tingkat provinsi pada tahun 2020 lalu dan telah menerapkan program adiwiyata Ratu Melisa sebagai bentuk usaha mewujudkan sekolah adiwiyata tersebut. Penelitian juga akan lebih difokuskan pada tingkat siswa kelas 1 karena peneliti ingin meneliti lebih dalam bagaimana implementasi pembiasaan Ratu Melisa ini pada kelas yang baru beradaptasi di lingkungan baru.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa dan *staff* kebersihan, observasi kepada siswa dan lingkungan sekolah serta dokumentasi. Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018: 247) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Faktor-Faktor Implementasi Program Adiwiyata Ratu Melisa**

### **dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Siswa**

Menurut pedoman pelaksanaan program adiwiyata dalam Pradini (2018:128) kebijakan program sekolah adiwiyata dalam peningkatan mutu pendidikan dijabarkan dalam beberapa ketentuan kebijakan yang meliputi 1) Kebijakan berwawasan lingkungan memuat visi, misi dan tujuan sekolah berbasis lingkungan; 2) Kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum berwawasan lingkungan; 3) Kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum berwawasan lingkungan dan 4.) Kebijakan pengadaan dan pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan. Berdasarkan ketentuan kebijakan tersebut SD Negeri Ciceri sebagai sekolah adiwiyata telah menerapkan kebijakan berwawasan lingkungan dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu kebijakan lingkungan berbasis lingkungan di SD Negeri Ciceri adalah membuat kebijakan budaya sekolah yakni melaksanakan program pembiasaan Ratu Melisa (Radius Satu meter Lihat Sampah Ambil). Rancangan program pembiasaan Ratu Melisa telah dibuat dan

dilaksanakan di SD Negeri Ciceri sejak tahun 2018 atas arahan dari ibu Hernaningsih selaku kepala sekolah yang saat itu menjabat di SD Negeri Ciceri hingga hari ini. Adapun komponen-komponen yang harus dipertimbangkan dalam merancang suatu program telah dijelaskan oleh Nicholls & Nicholls dalam Clara R.P (2012:39), yaitu 1) Tujuan yang hendak dicapai dari proses yang dirancang; 2) Karakteristik pembelajar; 3) Proses yang mencakup metode, materi atau bahan belajar dan penggunaan media. 4) Hasil yang dicapai dari proses yang dilaksanakan. 5) Evaluasi. Sesuai dengan pendapat menurut Nicholls & Nicholls tersebut, SD Negeri Ciceri telah merancang kebijakan program Ratu Melisa dengan tujuan utama untuk membentuk pembiasaan yang baik, praktik baik siswa dalam menata lingkungannya, memperhatikan lingkungannya dan menanamkan karakter peduli lingkungan.

Karakteristik siswa SD Negeri Ciceri juga turut dipertimbangkan dalam penerapan kebijakan Ratu Melisa, menurut ketua tim adiwiyata SD Negeri Ciceri praktik baik tersebut perlu ditanamkan karena siswa yang berada pada usia kanak-kanak tidak

hanya beraktifitas di sekolah, siswa juga banyak beraktifitas di rumah dan rata-rata siswa siswi di SD Negeri Ciceri hidup di lingkungan pasar (Pasar Rau) yang kebanyakan dari mereka hidup dalam masyarakat yang rata-rata tidak terlalu peduli dengan sampah dan kebersihan. Oleh karena itu di sekolah pembiasaan Ratu Melisa itu benar-benar harus dilaksanakan agar anak-anak tidak hanya di sekolah membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga di manapun siswa berada siswa terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, luas sekolah SD Negeri Ciceri yang terbilang luas dengan hanya memiliki satu orang *staff* kebersihan menjadi alasan mengapa kepala sekolah menerapkan pembiasaan ini. Dengan adanya gerakan rutin dan membiasakan Ratu Melisa di SD Negeri Ciceri, diharapkan dapat membantu siswa untuk mencintai dan merawat lingkungannya sendiri dan menutupi kekurangan sekolah tersebut dalam merawat lingkungan.

## **2. Implementasi Program Adiwiyata Ratu Melisa dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Siswa.**

Selain membiasakan siswa melakukan Ratu Melisa di saat

kegiatan-kegiatan bersama, guru kelas tepatnya kelas I (Satu) SD Negeri Ciceri juga membiasakan siswa untuk melakukan Ratu Melisa sebelum belajar di kelas, tepatnya setelah siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya, siswa kelas I diwajibkan untuk membuat kelasnya bersih dari sampah terlebih dahulu sebelum belajar. Selain itu tindakan yang dilakukan guru juga merupakan suatu hal yang penting dan dapat dijadikan contoh serta motivasi siswa, oleh karenanya guru kelas satu selalu membuang sampah pada tempatnya dan tidak mengotori kelas.

Adapun Amin (2015: 57) menyebutkan indikator pembiasaan yakni: 1) Rutin, bertujuan guna membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik. 2) Spontan, bertujuan untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan terpuji. 3) Keteladanan, bertujuan untuk memberi contoh kepada anak. Dalam implementasinya, pembiasaan Ratu Melisa di kelas I SD Negeri Ciceri sudah memenuhi indikator pembiasaan. Siswa kelas I sudah dikenalkan dengan Ratu Melisa sejak hari orientasi dan juga para guru baik

itu guru kelas maupun guru bidang selalu menyelinapkan kebiasaan Ratu Melisa tersebut dalam kegiatan belajar di kelas maupun luar kelas seperti melakukan Ratu Melisa setelah kegiatan upacara pengibaran bendera merah putih, KULTUM (Kuliah Tujuh Menit), dan senam rutin juga merupakan usaha untuk mengenalkan pembiasaan tersebut kepada siswa kelas I SD Negeri Ciceri.

### **3. Kendala Program Adiwiyata Ratu Melisa dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Siswa**

Kendala dan permasalahan pada suatu program memang akan selalu terjadi dalam proses perjalanannya. Seperti halnya dalam program adiwiyata Ratu Melisa di SD Negeri Ciceri. Perbedaan karakteristik siswa dan sifatnya yang dinamis merupakan salah satu faktor penghambat suatu pembiasaan di sekolah, mereka masih suka mencari perhatian dan lain sebagainya. Selain itu salah satu permasalahan besar yang dihadapi dalam menanamkan pembiasaan Ratu Melisa adalah membentuk kesadaran baik kesadaran siswa, staff bahkan para guru. Karena kesadaran untuk

menjaga kebersihan lingkungan sekolah itu sulit.

Berdasarkan sebuah penelitian yang pernah dilakukan oleh Dasrita, dkk. (2015: 61-64) untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, perlu adanya upaya yang efektif dan berkesinambungan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan lingkungan, sikap lingkungan dan perilaku lingkungan siswa. Terlihat kesadaran siswa kelas 1 membuang sampah pada tempatnya sudah mulai muncul, tapi terkadang siswa kelas 1 mengabaikan guru untuk melakukan Ratu Melisa karena kepanasan atau terlalu asik bermain, terkadang siswa juga tidak membuang sampah sesuai jenisnya bahkan ada saja yang tidak membuang sampah pada tempatnya karena tempat sampah yang berada dekat dengan mereka sudah penuh. Terkadang staff kebersihan atau penjaga sekolah SD Negeri Ciceri kurang teliti dalam membersihkan dan mengosongkan tempat sampah di saat pagi dan sore. Tetapi menurut ibu Hernaningsih, hal itu masih dimaklumi karena memang SD Negeri Ciceri hanya memiliki satu staff kebersihan yang merangkap sebagai penjaga sekolah, apalagi dengan luas sekolah

yang cukup luas untuk ditangani oleh satu orang staff kebersihan.

#### **4. Upaya Kendala Program Adiwiyata Ratu Melisa dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Siswa**

Menurut Baldoni dalam Maisah (2013:140) komunikasi merupakan unsur penting dalam kepemimpinan yang memuat bagaimana seorang pemimpin berbicara, mendengar dan mempelajari. Setiap pemimpin yang ingin memberikan motivasi harus mengkomunikasikan visi dan misi serta memastikan bahwa bawahan memahami visi dan misi tersebut. Hal ini diimplementasikan kepala sekolah SD Negeri Ciceri dalam upaya program adiwiyata Ratu Melisa, komunikasi dilakukan setiap pagi kepala sekolah melalui *breafing* bersama para guru dan *staff* sebelum bel sekolah dibunyikan saat jam kerja usai juga para guru dan *staff* dikumpulkan untuk melakukan *breafing* siang.

*Breafing* pagi dan siang rutin, dan wajib dilakukan jika kepala sekolah SD Negeri Ciceri tidak berhalangan. Saat *breafing* akan dilakukan evaluasi tentang kejadian kejadian di hari itu dan menyelesaikan segala permasalahan dengan terbuka

dan musyawarah. Selain melakkan komunikasi dengan para tenaga kerja, kepala sekolah juga tak luput melakukan komunikasi rutin dengan para siswa secara langsung saat kepala sekolah berkesempatan menyampaikan nasihat untuk siswa siswi dalam setiap kegiatan di lapangan. Karena hal itu guru SD Negeri Ciceri Rutin melakukan komunikasi langsung kepada masyarakat di sekitar sekolah, bersosialisasi, ataupun melakukan perkumpulan dalam forum rapat. Hal ini diharapkan agar pembiasaan Ratu Melisa tidak hanya menjadi kebiasaan siswa saat di sekolah saja, tetapi juga dapat terbawa di manapun.

#### **D. Kesimpulan**

Implementasi program adiwiyata Ratu Melisa (Radius Satu Meter Lihat Sampah Ambil) dalam membangun karakter peduli lingkungan siswa kelas 1 SD Negeri Ciceri didasarkan pada keinginan kepala sekolah untuk membentuk kebiasaan yang baik kepada siswa dengan terbiasa untuk membuang sampah dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan asri.

Strategi yang dilakukan guru dalam membiasakan Ratu Melisa di kelas 1 adalah dengan cara mengajak siswa secara langsung untuk melakukan Ratu Melisa dalam beragam kegiatan rutin, memberikan teladan dan menanamkan nilai cinta lingkungan dalam setiap pembelajaran di kelas. Kendala yang dihadapi dalam implementasi Ratu Melisa (Radius Satu Meter Lihat Sampah Ambil) di kelas 1 SD Negeri Ciceri antara lain: 1) Kurangnya kesadaran dalam siswa akan pentingnya menjaga lingkungan; 2) Karakteristik siswa kelas rendah yang dinamis dan lingkungan tempat tinggal siswa yang mayoritas berasal dari lingkungan pasar yang kurang 'peka' terhadap kebersihan; 3) Siswa masih belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan masih memerlukan bantuan dari guru; 4) Jarak tempat sampah yang jauh dan kondisi tempat sampah yang penuh saat siswa ingin membuang sampah membuat siswa membuang sampah di sembarang tempat. Komunikasi yang baik antara pihak internal dan eksternal sekolah menjadi kunci keberhasilan program Ratu Melisa selain itu guru juga harus rutin dan sabar untuk mengingatkan siswa

untuk melakukan Ratu Melisa dan memberikan teladan yang baik kepada siswa terutama dalam melaksanakan Ratu Melisa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. M. (2015). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Yogyakarta: Calpulis.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Clara, R., & Ajisukmo . (2012). Faktor-Faktor Penting dalam Merancang Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Anak Jalanan dan Pekerja Anak. *Makara Sosial Humaniora*, 39.
- Dasrita, Y. Z. (2015). Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 61-64.
- Haris, E., H. M. Abas, & Yedi Wardana. (2018). *Sekolah Adiwiyata (Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah)*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2009). *Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.

Ni'matullah, & d. (2022). Manajemen Pengelolaan Sampah di Kota Serang. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 536.

Pradini, I. K. (2018). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 128.

Rosa. (2022). *10 Negara Penghasil Sampah Plastik Terbanyak di Dunia, Indonesia Nomor Berapa?* Jakarta: Detik.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.